

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca cerita rakyat menjadi salah satu kegiatan yang digemari oleh peneliti sejak kecil. Berawal dari dongeng sebelum tidur yang diceritakan oleh orang tua hingga bacaan-bacaan cerita rakyat yang terdapat di buku sekolah yang dirasa mampu menghadirkan ruang imajinatif. Penarasian perihal asal-usul terjadinya suatu tempat, perwujudan sosok raksasa yang menakutkan, kekuatan-kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh tokoh, hingga munculnya binatang magis dalam sebuah cerita rakyat menjadi daya tarik tersendiri. Ada beberapa jenis cerita rakyat yang terdapat di Indonesia, perihal peristiwa yang menceritakan terciptanya suatu tempat yang dinamakan legenda seperti *Kisah Gunung Tangkuban Perahu*, *Kisah Gunung Kelud* dan lain sebagainya, cerita tentang binatang yang disebut dengan fabel seperti *si Kancil dan Buaya* hingga cerita-cerita tentang aksi heroik seperti *Kisah Jokotole melawan Dempo Awang* yang menghadirkan ilustrasi kuda terbang dan perahu yang bisa melayang ke udara sehingga syarat akan imajinasi kreatif untuk anak-anak.

Hadirnya cerita rakyat di Indonesia yang memiliki beragam jenis dan alur penceritaan juga memiliki peranan khusus dalam kiprahnya sebagai sastra untuk anak. Belum tentu suatu cerita rakyat bisa dikategorikan sebagai bacaan yang bisa dikonsumsi oleh anak-anak. Dalam hal ini penting untuk memperhatikan buku cerita yang akan dibaca oleh anak karena tidak

menutup kemungkinan isi dari bacaan tersebut akan memiliki pengaruh terhadap mental mereka. Mengacu pada definisi sastra anak, Lynch-Brown dan Tomlinson (1999) mendefinisikan sastra anak sebagai buku yang diperdagangkan baik untuk anak-anak sejak lahir hingga remaja, mencakup topik-topik relevan, dan minat anak-anak pada usia tersebut, melalui prosa dan puisi, fiksi dan non-fiksi.

Pemilihan cerita rakyat untuk anak yang dianggap cocok untuk kalangan anak-anak itu sendiri kemudian menjadi salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan. Cerita rakyat menjadi salah satu media untuk mengenalkan nilai sosial dan budaya yang hadir dalam setiap penceritaannya. Harits (2017) menyatakan bahwa tema yang mendidik dan muatan identitas budaya pada cerita anak biasanya merupakan cerminan adat, budaya dan kepercayaan dari suatu masyarakat. Pernyataan ini memiliki sebuah asumsi bahwa sejarah budaya dari suatu masyarakat memiliki pengaruh terhadap terciptanya suatu cerita rakyat dengan kata lain sejarah budaya masyarakat juga akan mempengaruhi pembacanya, dalam hal ini sastra anak yang dikonsumsi anak-anak sebagai sumber bacaan atau sekadar dongeng yang diceritakan dari mulut-ke mulut. Melihat cerita kehidupan putri dan pangeran kerajaan yang terbilang tidak sedikit, contohnya seperti *Cerita Rakyat Roro Jonggrang, Calon Arang, Keong Mas*, yang cukup masyhur di kalangan anak-anak menjadi sebuah pernyataan yang bisa dijadikan asumsi bahwa sejarah kebudayaan Indonesia yang kental akan kerajaannya memiliki peran dalam sumbangsih warisan

sastra baik lisan maupun tulis. Adanya sejarah kebudayaan tentang kerajaan ini memiliki pengaruh pada cerita untuk anak-anak. seperti menghadirkan sosok perangai raja yang bijaksana, tuan putri yang memiliki watak anggun dan ramah terhadap rakyatnya hingga penggambaran tokoh musuh kerajaan yang dijadikan standar akan perilaku yang tidak baik untuk ditiru.

Penelitian mengenai sastra anak di Indonesia tergolong belum begitu banyak dilakukan. Beberapa isu terkait sastra anak yang telah diangkat dalam bentuk artikel ilmiah mengupas sisi manfaat dari sastra anak yang normatif, seperti fungsi dari sastra anak untuk tujuan pendidikan karakter hingga menjadi bahan bacaan untuk anak yang bersifat edukatif. Hal ini menjadi wacana bahwa posisi sastra anak di Indonesia dinilai melanggengkan makna eksistensi sastra anak di Indonesia merupakan media untuk membangun perangai dan watak pembacanya yang dalam hal ini ditujukan untuk anak-anak. sehingga penelitian ini menjadi suatu penelitian yang baru dan berbeda dari penelitian-penelitian bertemakan sastra anak sebelumnya.

Madura menjadi salah satu pulau di Indonesia yang memiliki beragam dan tradisi sukunya sehingga menghasilkan suatu kebudayaan yang beragam pula. Seperti mashurnya cerita perjuangan Pangeran Joko Tole yang mempertahankan Madura dari usaha perlawanan Kaisar Cina, Dempo Awang dengan menaiki kuda yang bisa terbang. Cerita ini menjadi salah satu warisan sastra lisan masyarakat Madura yang kemudian diceritakan turun-temurun oleh leluhur masyarakat Madura kepada generasi

penerusnya, hingga dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi konsumsi banyak kalangan.

Meneliti sastra anak Madura merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi kebudayaan masyarakat Madura yang dianggap penting. Hal ini diharapkan akan mempopulerkan kearifan lokal masyarakat Madura melalui genre-genre sastra anak yang ada di dalamnya seperti adanya cerita rakyat/folklore, cerita tentang binatang, mitos hingga legenda-legenda yang ada di masyarakat Madura. Salah satu budaya masyarakat Madura yang menarik untuk dikaji adalah budaya merantau yang tersuguhkan dalam cerita “Princess Tajungan”. Salah satu kebiasaan orang Madura yang masih dilestarikan hingga sekarang ini yakni merantau, kemudian dikemas dalam bentuk narasi sebagai bacaan untuk anak-anak. Berangkat dari ketertarikan peneliti pada dunia anak, literasi anak hingga cerita rakyat yang ada di Indonesia membuat peneliti memutuskan untuk menggunakan sebuah kumpulan cerita rakyat yang berjudul *Megaremeng and Other Stories* sebagai subjek penelitian ini dikarenakan sebagai salah satu bentuk literasi anak yang diyakini peneliti mengandung unsur kearifan lokal masyarakat Madura yang mengalami perubahan dari zaman dahulu hingga sekarang ini. Identitas masyarakat Madura yang terkenal dengan sebutan masyarakat Islami ini rupanya memiliki isu khusus yang menarik untuk ditelaah.

Dengan beracuan pada sejarah sosial dan budayanya masyarakat Madura rupanya memiliki catatan sejarah sebagai masyarakat yang memiliki kebudayaan nonislam. Hal ini menjadi suatu pernyataan bahwa

masyarakat Madura dulu dan sekarang memiliki perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan inilah yang kemudian akan menjadi benang merah dalam penceritaan-penceritaan cerita rakyat baik dari jenis sastra lisan maupun yang tertulis, sehingga pada titik di mana Madura yang terkenal akan islamnya.

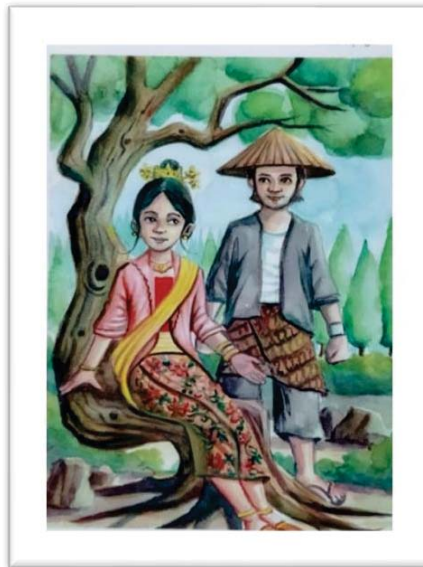
Megaremeng And Other Stories (A Selection of Madura Tales) merupakan sebuah buku yang berisi beberapa cerita rakyat dari Pulau Madura. Buku ini menyuguhkan empat cerita rakyat untuk anak-anak yang merupakan hasil dari sebuah penelitian sastra lisan dengan hasil yang dinarasikan sedemikian rupa agar bisa dikonsumsi oleh kalangan anak-anak. Buku ini ditulis dalam Bahasa Inggris karena menurut hasil wawancara dengan peneliti, penulis ingin karyanya bisa dinikmati oleh berbagai kalangan dari berbagai negara. Selain itu, dengan menggunakan Bahasa Inggris, mengenalkan nilai kebudayaan masyarakat Madura menjadi lebih mudah mengingat Bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Peneliti juga berharap di kemudian hari *Megaremeng and Other Stories* bisa mengikuti pameran internasional sebagai upaya mengglobalkan cerita dan budaya Madura.

Kumpulan cerita rakyat dengan judul *Megaremeng and Other Stories* menjadi sebuah bentuk karya yang bersumber pada sebuah *wonder tales literary*, sebuah sastra lisan yang kemudian ditransformasikan ke bentuk karya lain yakni *literary fairy tales*, sastra yang tertulis. Tentunya ada bagian yang ingin dimunculkan oleh peneliti atas perubahan apa yang

kemudian menjadi bukti transformasi dalam kumpulan cerita anak ini. Sebuah kebudayaan yang dipegang erat oleh suatu masyarakat melalui cerita-cerita lisannya dan kemudian dituangkan dalam cerita-cerita tertulis ini menjadi sebuah bentuk karya sastra baru yang dalam pembuatannya diperlukan kaidah-kaidah khusus.

Dalam hal ini peneliti dan pembuat karya *Megaremeng and Other Stories* menggunakan metode wawancara terhadap para budayawan yang ada di Madura untuk mengumpulkan cerita-cerita lisan terkait lalu melakukan proses penelitian cerita tersebut menjadi sebuah cerita rakyat tertulis dengan memperhatikan pedoman penelitian sastra anak. salah satu elemen yang kemudian menjadi hal yang diperhatikan dalam penyusunan teks ini adalah pemberian ilustrasi bergambar di setiap cerita untuk menambah daya tarik.

Penulis kumpulan cerita rakyat ini menggandeng Lukmanul Chakim, seorang ilustrator dan guru seni di YPBWI Surabaya dan aktif di komunitas seni Surabaya. Ilustrator kumpulan cerita rakyat dalam buku ini membuat sebanyak 5 buah gambar yang ada dalam setiap ceritanya. Berikut peneliti bubuhkan ilustrasi yang ada dalam *Megaremeng and Other Stories* yang juga mewakili komponen sastra anak harus memiliki akhir cerita yang bahagia serta memiliki ilustrasi yang menarik.



Gambar.1 Ilustrasi Wira dan Putri Tajungan yang akhirnya hidup bahagia

Cerita-cerita yang terdapat dalam *Megaremeng and Other Stories* antara lain; “Dongeng Putri Tajungan” dari Bangkalan, “Megaremeng” dari Sumenep, “Sapi dan Kuda” serta “Ketika Monyet Dapat Berbicara”. Buku ini diterbitkan pada tahun 2020 dalam Bahasa Inggris dengan tujuan agar pembaca kumpulan cerita rakyat ini tidak hanya dari orang Indonesia, namun juga menargetkan untuk bisa dikonsumsi oleh orang-orang mancanegara. Peneliti dari kumpulan cerita rakyat yang berjudul *Megaremeng and Other Stories* ini adalah Imron Wakhid Harits. Peneliti merupakan dosen aktif di Universitas Trunojoyo Madura dan sebagai dosen tamu di Universitas 17 Agustus Surabaya yang juga aktif berkiprah sebagai peninjau jurnal di Eropa dan Indonesia.

Menggunakan *Megaremeng and Other Stories* yang merupakan kumpulan cerita rakyat dari Madura ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola tertentu dalam masing-masing ceritanya yang dianggap sebagai bentuk lokalitas

masyarakat Madura. Terciptanya suatu kebudayaan dan lingkungan sosial di masa kini pada masyarakat Madura diyakini mendapatkan pengaruh dari perkembangan sejarah sosial dan budaya di masa lalu. Salah satu cerita yang ada pada *Megaremeng and Other Stories* adalah “When The Monkey Can Speak” yang menceritakan tentang terkenalnya seorang guru di Pulau Madura. Guru itu bernama Kiai Barambang yang memiliki ilmu tinggi serta Kiai Barambang memiliki tempat yang ia gunakan untuk mengajarkan ilmu dan melatih kedisiplinan untuk anak-anak Madura. Bahkan ketenaran Kiai Barambang diakui oleh raja yang saat itu memimpin Sumenep dan menjadikannya sebagai penasihat dengan status sosial yang tinggi. Dari sudut sosial masyarakat Madura yang dikenal dengan ketaatannya kepada kiai, hal ini menjadi sebuah benang merah bahwa istilah taat kepada kiai ini menjadi sebuah topik yang menarik untuk dibahas. Hal ini bisa menjadi suatu asumsi bahwa sebuah ideologi masyarakat Madura yang direalisasikan pada suatu cerita rakyat meskipun dalam bentuk tersirat saja. Berangkat dari topik ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji *Megaremeng and Other Stories* dari sudut pandang telaah sosial dan historis pada masyarakat Madura. Penelahaan dengan pendekatan sosio historik yang dikemukakan oleh Jack Zipes ini mengutarakan bahwa terdapat hubungan antara cerita rakyat atau dongeng-dongeng yang hidup di suatu kalangan masyarakat tertentu dengan sejarah, budaya dan ideologis terutama bagaimana makna dongeng secara progresif dibentuk kembali (Zipes, 2005).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimanakah internalisasi nilai budaya Madura pada *Megaremeng and Other Stories* sebagai sastra anak?
2. Bagaimanakah transformasi sosial dan budaya Madura yang tercermin pada *Megaremeng and Other Stories*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Menjelaskan nilai-nilai budaya Madura yang tertuang dalam kumpulan cerita rakyat *Megaremeng and Other Stories* 2020 karya Imron Wakhid Harits sebagai nilai kearifan lokal yang ditanamkan untuk sastra anak.
2. Mengkaji proses transformasi budaya Madura yang dituangkan dalam kumpulan cerita rakyat *Megaremeng and Other Stories* 2020 karya Imron Wakhid Harits.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan manfaat dalam penelitian sastra yang mengkaji cerita rakyat/folklore di Indonesia, khususnya dalam mengkaji kumpulan cerita rakyat yang terdapat dalam *Megaremeng and Other Stories* 2020 karya Imron Wakhid Harits. Penelitian ini memberikan sumbangsih pada

penggunaan pendekatan sosio historis yang diusung oleh Jack Zipes untuk mengulas cerita rakyat yang ada di masyarakat dari segi sejarah dan sosial dan budayanya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang akan mengangkat kajian sastra anak dan perubahan serta perkembangan budaya pada suatu masyarakat dalam bentuk cerita rakyat. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa rujukan referensi pada penelitian selanjutnya dengan objek yang berbeda.